

## **Pengaruh *Macro Role Play* terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun di Taman kanak Kanak Pembina 01 Linggo Sari Baganti**

### **The Effect of The Macro Role Playing Method on Children'S Self Confident at Pembina 01 Linggo Sari Baganti Kindergarten**

Attra Sannia<sup>1</sup>, Delfi eliza<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, attrasannia007@gmail.com

<sup>2</sup> PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, deliza.zarni@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Riset ini dilatar belakangi oleh kurangnya rasa percaya diri pada anak. Maksud riset ini ialah guna mengetahui pengaruh macro role play terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Pembina 01 Lingo Sari Baganti. Riset ini memanfaatkan prosedur kuantitatif bersama pendekatan kuasi eksperimen. Penelitian dilaksanakan di TK Pembina 01 Linggo sari Baganti didua kelas, yaitu kelompok bermain B3 sebagai kelas ekperimen sebanyak 13 orang anak dan kelpok bermain B4 sebagai kelas kontrol sejumlah 13 orang anak. Teknik pemungutan data memanfaatkan instrument riset berwujud indikator dimana diperoleh dari aspek kepercayaan diri, yaitu: optimis, ambisi, dan toleran, dan bertanggung jawab yang merupakan ciri utama dari *self confident*, kemudian dilakukan tes perbuatan. Teknik analisis data dimana dilaksanakan ialah uji normalitas, homogenitas, hipotesis serta uji *effect size*. Data yang dihasilkan berdistribusi normal serta homogen. Berdasarkan analisis data, secara keseluruhan terjadi kenaikan skor terhadap kelas kontrol dan eksperimen. Skor *pre-test* 206 dan skor *post-test* 281, sedangkan hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol adalah 15,85 dan 21,62. Sementara skor pada *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen adalah 210 dan 309, dengan hasil rata-rata *pre-test* 16,15 dan *post-test* 23,77. Data yang dihasilkan berdistribusi normal serta homogen. Pada uji hipotesis dengan *Independent sample t-test* nilai sig (2- tailed) 0,019 yaitu lebih kecil dari 0,0 jadi hasil dari penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh signifikan dari *macro role play* untuk peningkatan kepercayaan diri anak di TK Pembina 01 Linggo Sari Baganti.

**Kata Kunci:** *anak usia dini; bermain peran makro; percaya diri.*

#### **ABSTRACT**

The purpose of this research is to determine the effect of macro role play on the self-confidence of children aged 5-6 years in TK Pembina 01 Lingo Sari Baganti. This research utilizes quantitative procedures along with a quasi-experimental approach. The research was carried out at Pembina Kindergarten 01 Linggo Sari Baganti in two classes, namely the B3 playing group as the experimental class and 13 children playing the B4 playing group as the control class. The data collection technique uses research instruments in the form of indicators obtained from the self-confident aspect, namely: optimistic, ambitious, and tolerant, and responsible, which are the main characteristics of self-confidence, then an action test is carried out. Based on data analysis, overall there was an increase in scores for the control and experimental classes. The pre-test score was 206 and the post-test score was 281, while the average pre-test and post-test results for the control class were 15.85 and 21.62. While the scores on the pre-test and post-test for the experimental class were 210 and 309, with an average pre-test of 16.15 and a post-test of 23.77. The resulting data is normally distributed and homogeneous. In testing the hypothesis with the Independent sample t-test, the sig value (2-tailed) is 0.019, which is less than 0.0 the data analysis techniques used were normality, homogeneity, hypotheses and effect size tests. The resulting data is normally distributed and homogeneous. The results of this study indicate that there is a significant effect of macro role play to increase the self-confidence of children in TK Pembina 01 Linggo Sari Baganti.

**Keywords :** *early childhood; macro role play; self-confident.*

## PENDAHULUAN

Edukasi guna anak-anak di usia dini ialah penting bagi anak-anak di kemudian hari. Pengetahuan dimana diperoleh anak-anak muda di usia dini menjadi lebih berarti bagi masa depan mereka. Anak-anak muda ialah pelajar dimana cukup dinamis secara alami. Mereka sangat suka mengamati, menyelidiki, membayangkan, menemukan, mengarahkan riset, mengumpulkan data dan berbagi pengalaman (Eliza, 2013). Perasaan dan kegembiraan harus diberikan kepada anak guna membantu perkembangan dan peningkatan, serta potensi dimana ditanamkan pada dirinya. Usia dini ialah masa dalam perkembangan dasar karakter anak dimana akan menentukan wawasan anak selanjutnya. Kualitas-kualitas anak ialah hal dimana seharusnya dirasakan guna menjadikan usia dimana bisa membina diri idealnya memikirkan pentingnya hal tersebut, bersama itu dibuatlah program PAUD (Pendidikan Usia Dini). Anak berada di usia dimana cemerlang (*brilliant age*). Sekarang, wali serta iklim perlu menyokong anak-anak tumbuh juga berkembang dengan ideal (Fika et al., 2019)

Kepercayaan diri (*self confident*) anak usia dini ialah sikap positif dimana seseorang melihat kapabilitas yang dimiliki, dengan tenang menyesuaikan diri, dan mampu mewujudkannya (Kurniasih et al., 2021). (Nur Azizah, 2013) Kepercayaan diri ialah modal utama untuk mengembangkan aktualisasi diri (eksplorasi seluruh kapasitas dalam diri). Seseorang dapat bersama percaya diri mengenal juga paham akan diri mereka sendiri. Anak-anak dimana percaya diri selalu mencari guna menemukan bakat mereka. Orang dimana percaya diri mengenal dan mengakui kalau dirinya mempunyai bakat, keterampilan, atau kapabilitas, serta mampu mengenali kapabilitas dimana ada pada dirinya sehingga mampu (Ardiyana et al., 2019)

Percaya diri ialah sebuah komponen dari karakter anak. Kepastian ialah keyakinan dalam kapasitas seseorang juga evaluasi diri dalam menyelesaikan pekerjaan dan kapasitas guna memilih kegiatan dimana sangat layak. Sesuai Zimmerman yang dikutip pada Susanto (2017), anak mandiri ialah anak dimana memiliki kepercayaan diri dan motivasi intrinsik cukup tinggi. Zimmerman percaya kalau kepercayaan diri juga motivasi intrinsik ialah kunci paling penting untuk kemandirian anak. Seseorang dengan gagasan diri/citra diri yang positif ialah individu dimana percaya diri. Rasa percaya diri harus dibangun sejak usia muda, karena merupakan fondasi cukup pada seseorang guna menjalani kehidupan yang sukses serta sejahtera sepanjang hidupnya (Kartikowati, 2020). Fadlilah mengatakan dalam pembelajaran anak usia dini tentu

dengan modus bermain yang mampu menumbuhkan sikap positif pada diri anak, dengan permainan yang mampu membangun rasa kepercayaan diri anak (Fadlillah, 2014). Keberanian ialah sesuatu dimana penting dididik untuk setiap anak, bersama kepercayaan diri, anak-anak bisa mengalahkan kesulitan baru, menempatkan diri mereka pada kondisi yang sulit, dan dapat menumbuhkan pandangan yang menggembirakan tanpa stres atas keadaan dan kondisi dimana berbeda (Vega et al., 2019). Sangat mungkin beralasan kalau kepercayaan diri ialah sikap seseorang pada kapasitasnya sendiri serta bertindak seperti yang dia harapkan sebagai jenis perasaan yakin mengenai aktivitasnya, bertanggung jawab atas aktivitasnya serta tidak mudah terpengaruh atas individu lainnya.

Hasil pengamatan dimana dilakukan di TK Pembina 01 Linggo Sari Baganti, ditemukan suatu permasalahan yaitu masih rendahnya kepercayaan diri anak, hal itu tampak dari perilaku anak yang kurang menunjukkan ciri-ciri anak yang percaya diri seperti anak yang kurang senang mencoba sesuatu yang baru, anak yang masih malu-malu saat diminta guru untuk tampil kedepan, anak yang kurang berani mengambil resiko, anak yang kurang mau bertanya dan anak kurang bersikap kritis terhadap jawaban yang tidak memuaskan dan kurang terbuka terhadap masukan orang lain.

Berbagai metode dapat dilakukan untuk mengembangkan *self confident* anak secara optimal (Susanto, 2017). Salah satu metode permainan yang ideal digunakan adalah bermain peran. Permainan karakter bisa dijalankan dalam kegiatan keseharian layaknya sekolah. Sesuai Harlock, permainan peran (karakter), yang disebut "bermain pura-pura", adalah ekspresi aktif dari permainan anak-anak dimana terkait dengan materi dan situasi lewat tindakan dan bahasa dimana berbeda, seakan akan memiliki karakter dimana berbeda dari dimana sesungguhnya. Sesuai Erikson pada Yuliani (Nur Azizah, 2013), ada dua jenis role playing game ialah *micro role playing game* dan *macro role playing game*. *Micro role play* maksudnya ialah bermain peran dimana anak tidak ikut serta secara langsung dalam permainan tersebut melainkan bermain menggunakan alat bermain yang berukuran kecil misalnya menggunakan orang-orangan. Sedangkan *macro role play* anak ikut serta secara langsung menjadi tokoh peran-peran sedang dimainkan. Contohnya peran ayah, ibu juga anak pada keluarga (Syabini, 2014). Ketika anak-anak memerankan peran, mereka langsung tertarik dengan karakter dan peranan dimana mereka mainkan, menjadikan pembelajaran di (Azizah, 2021) menyenangkan dan bermakna. Kepercayaan diri lahir saat kehendak untuk mengungkapkan diri berhasil dan berhasil berkat

persepsi di lingkungan. Sokongan orang tua cukup berpengaruh kuat terhadap kepercayaan diri anak, dan makin besar dukungan orang tua maka semakin kuat rasa percaya diri anak. Namun, anak-anak dengan rasa percaya diri yang rendah lebih cenderung mengalami ketakutan dan rasa rendah diri, (Fabiani & Krisnani, 2020)

Beberapa penelitian tentang metode *role playing* sudah dijalankan atas peninjau sebelumnya. Diantaranya adalah riset Anggraini & Darma Putri, (2019) yang berjudul “Menerapkan metode bermain peran dalam perkembangan kognitif anak usia 5-6”. Riset ini memperlihatkan kalau metode *role playing* bisa mengembangkan kapabilitas kognitif anak dari pemikiran simboliknya. Konsisten dengan penelitian ini, juga menjalankan riset mengenai metode bermain peran bersama judul “Tingkat keterampilan berbicara ditinjau dari metode bermain peran pada anak usia 5-6 tahun” perolehan riset ini menegaskan kalau mendapati selisih rerata skor golongan anak dimana disajikan perlakuan teknik *macrorole-play* juga golongan anak dimana disajikan perlakuan teknik *macrorole-play*. Riset dimana dijalankan (Rahmawati, 2015) juga memanfaatkan metode bermain peran bersama judul “Metode bermain peran dan alat permainan edukatif untuk meningkatkan empati anak usia dini ” yang mengungkapkan bahwa pemanfaatan metode bermain peran juga alat permainan edukatif bisa berdampak serta mengembangkan empati. (Kurniasih et al., 2021) meneliti tentang “Pengaruh *Role Playing* terhadap Pengenalan Literasi Numerasi di Taman Kanak-kanak Twin Course Pasaman Barat” hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya dampak *role play* pada pengenalan literasi numberasi anak.

Dari beberapa riset yang dilakukan sebelumnya tentang *role play* ini sangat bagus mengembangkan kognitif, berbicara dan empati. Karena *role play* ini cukup memuaskan guna anak dan bisa mengembangkan segala segi pertumbuhan anak, namun dari beberapa penelitian terdahulu belum terdapat yang meneliti tentang *self confident* anak dengan menggunakan metode *macro role play*. Maka demikian peneliti ingin melaksanakan penelitian pengaruhn *macro role play* terhadap *self confident* anak usia dini.

## METODE

Riset ini diarahkan guna mengetahui dampak *macro role play* pada rasa percaya diri 5-6 tahun di TK Pembina 01 Linggo Sari Baganti. Pada riset ini, peninjau memanfaatkan metodologi kuantitatif bersama teknik semi eksplorasi. Jumlah penduduk pada riset ini ialah

keseluruhan anak di TK Pembina 01 Linggo Sari Baganti. Pengujian pada tinjauan ini ialah prosedur pengujian purposive dimana contoh yang akan dimanfaatkan dipilih sesuai perbincangan khusus. Dilihat atas metode pengujiannya, kelas B3 juga B4 secara tertentu dibagi 13 anak. Kelompok B4 dijadikan kelas eksperimen kemudian dilakukan *treatment macro role play* serta kelompok B3 dijadikan kelas kontrol tidak diberikan *treatment*. Selanjutnya dilaksanakan percobaan dimana serupa pada 2 kelas.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode bermain peran makro dimana anak secara langsung memerankan sebuah tokoh. Pada rancangan penelitian ini, kelas eksperimen diberi perlakuan (X), sedangkan kelas kontrol dengan Metode bercakap-cakap (-). Berikut desain penelitian yang dimaksud dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

**Tabel 1. Desain Penelitian**

Kelompok	Pre-test	Treatment	Pos-test
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>3</sub>
Kontrol	O <sub>2</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : *Pre-test* kelas eksperimen
- O<sub>2</sub> : *Pre-test* kelas kontrol
- X : Pelakuan khusus dalam hal ini penggunaan metode bermain peran makro
- : Tidak diberi perlakuan
- O<sub>3</sub> : *Post-test* kelas eksperimen
- O<sub>4</sub> : *Post-test* kelas kontrol

Riset dilakukan 10 kali, 5 kali di kelas eksperimen dan 5 kali di kelas kontrol. Kelas eksperimen (B4) diberikan pre-test, diteruskan bersama 3 perlakuan juga post-test. Kelas kontrol (B3) memiliki pre-test diikuti bersama 3 perlakuan dan 1 post-test. Alat penelitian ini menggunakan action test, dimulai dari identifikasi rasa percaya diri yaitu: optimisme, ambisi, toleransi, dan tanggung jawab merupakan ciri utama percaya diri. Percobaan gerakan diklasifikasi jadi BSB (4 poin, progres baik), BSH (3 poin, kemajuan selaras harapan), MB (2

poin, mulai tumbuh), BB (1 poin, belum ada kemajuan). Teknik pemeriksaan data dimana dimanfaatkan pada riset ini mencocokkan dua mean yang diteruskan bersama pengujian hipotesis dengan *uji-t (t-test)* dimana sebelumnya dites normalitas serta homogenitas juga tabel mean untuk kedua kategori tersebut.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tersajia pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Perbedaan Pre-Test Dan Post-Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih
BA	15	23	8	RA	15	18	3
FA	15	24	9	HA	18	23	5
RA	15	22	7	AN	17	23	6
TA	14	22	8	IN	14	21	7
TO	17	23	6	RA	13	22	9
RE	16	24	8	ZA	16	20	4
HA	16	20	4	AD	19	23	4
AZ	18	28	10	SY	17	22	5
KI	18	26	8	IN	14	23	9
AN	17	25	8	HA	17	22	5
SA	18	27	9	NA	14	24	10
RA	17	25	8	GI	17	22	5
KA	14	20	6	BI	15	18	3
<b>Jumlah</b>	<b>210</b>	<b>309</b>	<b>99</b>	<b>Jumlah</b>	<b>206</b>	<b>281</b>	<b>75</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>16,15</b>	<b>23,77</b>	<b>7,62</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>15,85</b>	<b>21,62</b>	<b>5,77</b>

Berdasarkan tabel di atas konsekuensi keberanian anak-anak di kelas percobaan umumnya akan lebih menarik daripada efek samping percaya diri anak-anak di kelas kontrol, bersama perluasan umum di kelas kontrol dengan skor *pre-test* 206 dan skor *post-test* dari 281. Sedangkan tipikal kelas kontrol untuk *pre-test* adalah 15,85 dan *post-test* 21,62. Selain itu, terjadi peningkatan rasa percaya diri anak melalui *macro role play* pada kelompok uji coba, dimana juga mengalami peningkatan nilai *pre-test* sejumlah 210 dan *post-trial* sejumlah 309. *pre-test* adalah 16,15 dan *post-test* adalah 23,77. Di kedua kelas, nilai eksplorasi diperluas sama, namun kelas riset lebih tinggi dari kelas kontrol. Mengingat hasil saat ini, cenderung dianggap bahwa dengan asumsi ada perbedaan yang signifikan antara keberanian anak-anak di kelas eksplorasi dan di kelas kontrol, pada akhirnya memperlihatkan kalau teknik *macro role play* sangat menarik dalam memanfaatkan *self confident* anak berusia 5-6 tahun

Total data (n) untuk golongan eksperimen serta kontrol adalah 13. Nilai *post-test Sig Kolmogorov-Smirnov* untuk kelompok eksperimen adalah 0,89 juga guna kelompok kontrol adalah 0,200. Berdasarkan kalkulasi di atas bersama menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan  $Sig > 0,05$  dengan itu dapat diambil konklusi bahwa rata-rata data bisa diklasifikasikan berdistribusi normal. Perolehan belajar pada golongan eksperimen sig. adalah 0,120 dan kelas kontrol diberikan sig. 0,200. Data dalam riset ini dapat dikatakan berdistribusi standard.

Kemudian dilaksanakan percobaan homogenitas bersama memanfaatkan percobaan one way ANOVA. Tujuan pengujian ini adalah guna mengenal apakah data bermula atas kelas dimana homogen, ialah kelas eksperimen serta kelas kontrol. Percobaan Homogenitas Varians apabila F hitung melebihi dari F tabel ( $F_h > F_t$ ) dan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dengan itu kedua golongan data dimana diperoleh memiliki varians seragam atau nilai sig seragam  $> 0,05$  berisi data.

Hasil yang diperoleh dari penelitian menjelaskan bahwa nilai signifikansi 0,341 dengan itu mampu dikatakan  $0,341 > 0,05$ . Data dikatakan seragam jika  $sig > 0,05$  dan  $sig < 0,05$ . 0,05 berarti data survei tak seragam. Oleh karena itu, kedua golongan dimana dimanfaatkan pada riset ini adalah kelas dimana homogen. Kedua kelas memiliki tanggal yang serupa, alhasil peninjau bisa menjalankan riset di kedua kelas itu.

Sesuai percobaan normalitas dan keseragaman menunjukkan kalau kedua kelas sampel berdistribusi normal dengan varians seragam. Teori dimana teridentifikasi pada riset ini dapat

diteruskan bersama percobaan statistik parametrik yaitu *independent sample t-test*. Ini ialah dimana mendapati kesamaan atau selisih antara rata-rata dua golongan sampel. Sebelum melakukan *uji-t sampel independen*, lebih dulu dicari nilai skor *N-gain* untuk tiap tiap kelas sampel. Selanjutnya lihat nilai *sig-2 tail* untuk mendeteksi selisih dimana relevan antara kedua golongan. Anda bisa mengeceknya dalam tabel dibawah

Lewat uji-t didapat nilai  $t=2,504$ , bersama tingkat sig (2-followed) sebesar 0,019. Untuk situasi ini, ada ketidakseimbangan dalam keberania di kelas percobaan dan kelas kontrol. Disisi lain, untuk lebih jelas seberapa besar dampak pura-pura skala penuh pada keberanian anak-anak berusia 5-6 tahun, tes ukuran dampak dijalankan bersama memanfaatkan metode *Cohen's d*. Seperti yang ditunjukkan oleh situasi resep Cohen, harga dampak ukuran ialah 1,09. Dengan demikian, pemanfaatan strategi pura-pura skala besar pada kepercayaan diri anak 5-6 tahun di TK Pembina 01 Linggo Sari Baganti dalam golongan tangguh.

## PEMBAHASAN

Perolehan riset ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan terjadi kenaikan atas nilai *pre-test* dan *post-test*. Dimana rata-rata kelas kontrol metode bercakap-cakap guna *pre-test* 15,85 juga *post-test* 21,62. Sementara kelompok eksperimen *macro role play* untuk mengembangkan *self confident* anak merasakan peningkatan rata-rata ialah *pre-test* 16,15 dan *post-test* 23,77. Dalam kedua kelas perolehan atas risetnya saling berkembang namun kelas eksperimen cenderung tinggi skornya atas pada kelas kontrol. Dapat dilihat bahwa adanya pengaruh signifikan dari metode *macro role play* terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Pembina 01 Linggo Sari Baganti.

Dalam riset ini peneliti menggunakan 7 instrument yang didasarkan pada aspek kepercayaan diri anak yaitu optimis, ambisi, terbuka terhadap pengalaman baru dan toleran, tidak tergantung dengan orang lain, serta memiliki kemantapan dan ketekunan dalam bertindak karena itu adalah ciri utama dari seseorang yang percaya diri. Pada saat penelitian *pre-test* dikelas eksperimen dan *pre-test* di kelas kontrol tidak tampak perbedaan-perbedaan signifikan antara kedua kelas eksperimen namun setelah dilakukan *treatment* pada kelas eksperimen dengan metode bermain peran dengan kelas kontrol dengan metode bercakap-cakap

Oleh sebab itu, dapat diketahui bahwa *treatment macro role play* yang diberikan pada eksperimen mampu meningkatkan kepercayaan diri anak dibandingkan dengan metode bercakap-cakap pada kelas kontrol. Terdapat perbedaan dimana relevan antara kepercayaan diri anak kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana memperlihatkan metode *macro role play* sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak. Berdasarkan pertanyaan peneliti tentang bagaimana pengaruh metode bahwa *macro role play* terhadap kepercayaan diri telah dibuktikan bahwa *macro role play* berpengaruh terhadap pengembangan kepercayaan diri dikarenakan kegiatan ini cukup berkesan bagi anak.

Role play dimainkan menggunakan dan imajinasi, memanfaatkan bahasa dan bertindak layaknya objek, keadaan, juga sektor khusus dimana belum pernah dibuat di dunia nyata. Role play dengan demikian mengikutsertakan dunia imajiner anak. Imajinasi dan imajinasi anak masih berkembang dengan baik, sehingga metode ini cukup selaras diaplikasikan dalam pendidikan anak usia dini. Konsisten bersama saran sebelumnya (Haruno Sugi, 2007), metode bermain peran digambarkan sebagai metode pembelajaran untuk mengembangkan imajinasi dan kognisi siswa melalui memerankan karakter.

Sesuai Lauster (2003), kepercayaan diri adalah tingkah laku atau kepercayaan dimana membuat seseorang mengalami kurang terintimidasi, bebas menjalankan sesuatu bersama caranya sendiri, bertanggung jawab atas tindakannya, bersikap sopan kepada individu lainnya, memiliki keinginan untuk berprestasi serta ketahuilah kekuatan juga kelemahannya. Fadlillah, (2014) menyatakan dalam pembelajaran anak usia dini tentu dengan modus bermain yang mampu menumbuhkan sikap positif pada diri anak, dengan permainan yang mampu membangun kepercayaan diri anak. Sebagai seorang pendidik perlu kata kata positif kepada anak dalam pembelajaran.

## SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan di TK Pembina 01 Linggo Sari Baganti, diketahui adanya pengaruh *macro role play* terhadap kepercayaan diri anak 5-6 tahun memperlihatkan kalau nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen ialah 16.15 dan 23.77. Pada kelompok kontrol, nilai rata-rata untuk hasil tes sebelum dan sesudah tes masing-masing adalah 15,85 dan 21,62. Data dimana didapat berdistribusi biasa juga homogen, dengan nilai sig (2-tailed) 0,019 < 0,05 dan nilai effect size 1,09, alhasil data terletak dalam klasifikasi tangguh. Terdapat pula

selisih dimana signifikan dalam efek *macro role play* pada kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun. Karenanya, pemanfaatan *macro role play* berdampak signifikan pada kepercayaan diri anak 5-6 tahun di TK Pembina 01 Linggo Sari Baganti.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anggraini, W., & Darma Putri, A. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Wardah. *Jeced*, 1(2), 104–114. <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.466>
- Ardiyana, R. D., Akbar, Z., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Intrinsik dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 494. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.253>
- Azizah, Delfi Eliza. (2021). Pelaksanaan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis pada anak. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 717–723. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.798>
- Eliza, Delfi. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Learning (Ctl) Berbasis Centra Di Taman Kanak-Kanak. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 93. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v13i2.4286>
- Endang, Kartikowati dan Zubaedi, 2020. *Pola Pembelajaran Pilar karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-dimensinya*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Fadillah. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28257>
- Fika, Y., Meilanie, S. M., & Fridani, L. (2019). Peningkatan Kemampuan Bicara Anak melalui Bermain Peran Berbasis Budaya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 50. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.229>
- Kurniasih, K., Supena, A., & Nurani, Y. (2021). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini melalui Kegiatan Jurnal Pagi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, 2250–2258. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1109>
- Nur Azizah, Y. K. (2013). Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(2), 50–57. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v2i2.924>
- Rahmawati, A. (2015). Metode Bermain Peran dan Alat Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini. In *Jurnal Pendidikan Anak* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2875>
- Vega, A. De, Hapidin, H., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 433. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.227>
- Yulianti, E, Eliza, Delfi. (2019). Pengaruh Role Playing terhadap Pengenalan Literas Numerasi di Taman Kanak-kanak Twin Course Pasaman Barat. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(2), 41-50. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.33>

**PERSANTUNAN**

Teristimewa peneliti mengungkapkan ucapan terima kasih kepada kepala sekolah TK Pembina 01 Linggo Sari Baganti ibu Sesri Ira Yeni, S.Pd yang telah memberikan izin kepada peneliti, mencakup kedua pengajar kelas B3 ibu Kasmawati, S.Pd juga B4 ibu Miswarni, S.Pd dimana habis banyak membantu peninjau, tidak lupa untuk kedua orang tua peneliti ayah dan amak terima kasih atas semangat dimana diberikan kepada peneliti selama ini.